

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penjelasan singkat Sharan B. dan Merriam menuturkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena pusat, atau dengan kata lain penelitian ini tertarik untuk memahami bagaimana orang menafsirkan pengalamannya, mengkonstruksi apa yang telah dialami dalam hidupnya.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi.

Secara garis besar, terdapat sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan dengan studi fenomenologi yakni fokus penelitian merupakan keseluruhan, bukan pada perbagian yang membentuk keseluruhan itu sendiri. Tujuan penelitian yakni menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan dan mencari ukuran-ukuran dari realitas, serta menemukan dengan jelas nilai-nilai pada pengalaman di kehidupan manusia.² Secara luas fenomenologi merupakan konsep yang menggambarkan keseluruhan mengenai sebuah realitas yang dikaji seperti tindakan individu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menghasilkan data melalui ucapan dan tulisan dari individu maupun kelompok, serta perilaku yang diamati secara langsung. Dengan

¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

². Muhammad Farid, dkk, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2020), 42.

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dapat menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataan atau di lapangan. Jadi, peneliti tidak diperbolehkan untuk mengambil kesimpulan sebelum melihat secara langsung atau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi sangat tepat untuk mengidentifikasi tindakan *ghasab* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat. Karena metode dan pendekatan tersebut dapat mengkaji secara rinci mengenai sebuah tindakan atau realitas sosial dari individu, seperti halnya bagaimana tindakan *ghasab* terjadi, kemudian apa saja faktor penyebabnya, serta cara untuk meminimalisir tindakan buruk tersebut tidak terjadi.

Dalam menggali sebuah informasi atau data, penelitian ini dilakukan dengan cara melihat bagaimana pandangan aktor mengenai sebuah fenomena yang diteliti melalui deskripsi dengan bentuk kata-kata yang diutarakan. Aktor dalam penelitian ini merupakan lima puluh santri putri yang akan menjelaskan mengenai tindakan *ghasab* yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat. Beberapa diantaranya termasuk ke dalam pengurus dan anggota.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti ikut serta secara langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan narasumber atau aktor. Keterlibatan tersebut akan memunculkan serangkaian masalah strategi, kelayakan, dan personal dalam proses penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

dapat membentuk interpretasi peneliti selama melakukan kegiatan penelitian. Serta peneliti kualitatif berperan mendapatkan suatu penjelasan pada lokasi penelitian dan masalah-masalah kelayakan yang sewaktu-waktu dapat muncul secara tiba-tiba.³ Dapat disimpulkan bahwa peneliti sangat penting atau merupakan pemegang kendali yang utama dalam menjalankan sebuah penelitian, terutama penelitian kualitatif. Arah dan tujuan dapat dilihat melalui cara peneliti menyusun strategi penelitian. Strategi tersebut tersusun dalam tahap-tahap penelitian.

Secara langsung, alat pengumpul data atau instrumen dalam mengungkapkan sebuah makna pada penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Dengan makna lain peneliti dalam penelitian kualitatif terjun langsung atau terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai adanya keterbukaan antara kedua belah pihak. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'at Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dan apa saja faktor yang melatarbelakangi adanya tindakan *ghasab* pada santri putri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Waktu penelitian pada tanggal 29 Juni sampai 25 Juli 2021. Peneliti memilih Pondok

³. John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 251.

Pesantren Hidayatul Mubtadiaat sebagai lokasi penelitian adalah pertimbangan mengenai pendidikan karakter santri pada kegiatan ujian praktik madrasah diniyah seperti bagaimana adab orang mencari ilmu, serta kebiasaan unik para santri dalam melakukan *ghasab*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu subjek dimana data tersebut diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni:

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber pertama seperti narasumber atau responden.⁵ Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yakni lima puluh santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto melalui wawancara langsung.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain atau sebagai penunjang data primer.⁶ Data tersebut dapat berupa artikel, jurnal, buku, maupun dokumentasi mengenai objek penelitian. Data ini juga bertujuan untuk memperkuat atau memperjelas data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 129.

⁵. Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 129.

⁶. Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

Observasi merupakan pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa atau keadaan yang berkaitan dengan pengetahuan yang berimbang maupun yang langsung diperoleh dari data.⁷ Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan bentuk kegiatan pengamatan melalui beberapa indera dengan cara merasakan dan memahami sebuah objek guna mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan adalah secara langsung dengan melihat tindakan *ghasab* yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian kepada responden. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Menurut Winarno Surakhmad, teknik komunikasi dibagi menjadi dua yakni wawancara (interview) dan angket (quisioner). Interview merupakan komunikasi peneliti dengan subjek atau sampel, dan efektif dilakukan jika melakukannya secara pribadi. Sedangkan angket adalah interview yang berbentuk tulisan dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu dan dibagikan kepada responden.⁸ Peneliti dapat memilih diantara

⁷. Safari Imam Ashari, *Suatu petunjuk Praktis Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 22.

⁸. Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 175 & 180.

dua teknik komunikasi tersebut untuk memperoleh data yang akan diolah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada lima puluh santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat sebagai responden untuk mendapatkan data tentang tindakan *ghasab* yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang keadaan sosial atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber yang berupa tulisan. Data tertulis seperti letak geografis, biografi pendiri, sejarah berdirinya, data santri maupun guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat. Serta, beberapa foto mengenai kegiatan belajar-mengajar yang terdapat di pondok pesantren tersebut.

F. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang cukup lama, hingga data yang diperoleh cukup dan valid. Dengan hal tersebut, peneliti akan memperoleh data yang sangat bervariasi.⁹ Namun waktu pengumpulan data dalam penelitian ini tidak ada yang khusus dan rinci, karena selama penelitian berlangsung maka proses pengumpulan

⁹. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.*, 134.

data juga berlangsung. Peneliti berusaha untuk mencatat seluruh hal yang berkaitan dengan potret tindakan santri putri saat melakukan *ghasab*.

2. Reduksi data

Pada tahap ini merupakan proses merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya.¹⁰ Secara spesifik bentuk kegiatan merangkai, memilah sesuatu yang bersifat utama termasuk ke dalam bagian reduksi data. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terkait tindakan *ghasab* yang dilakukan oleh santri putri serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

3. Penyajian data

Setelah mereduksi data maka data didisplay atau disajikan. Miles dan Huberman menuturkan bahwa dalam menyajikan penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Mereka juga menyarankan untuk menyajikan data dengan grafik, matrik, *network* dan *chart*.¹¹ Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data, karena dilakukan dengan cara yang terorganisir dan tersusun. Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan teks naratif berupa rangkaian peristiwa mengenai tindakan *ghasab* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir yakni menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat

¹⁰. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.*, 135.

¹¹. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.*, 137.

berupa deskripsi atau gambaran sebuah objek. Di awal kesimpulan dapat bersifat sementara dan dapat dipercaya, apabila diawal tidak ditemukan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan bersifat sementara, dan jika ditemukan bukti yang valid maka kesimpulan bersifat kredibel atau dapat dipercaya.¹² Kesimpulan dapat disebut juga sebagai hipotesis, dan jika terbukti kebenarannya maka dapat menjadi sebuah teori. Dalam penelitian ini kesimpulan didapat dari bagaimana peneliti mengumpulkan, menyajikan, dan mereduksi data mengenai tindakan *ghasab* yang sedang terjadi. Kemudian melakukan pengecekan ulang mengenai kesahihan data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian ini merupakan uraian mengenai usaha peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuannya. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini dapat berfungsi sebagai uji kredibilitas data. Tentunya dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³ Peneliti menggunakan dua triangulasi yakni sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik merupakan cara mengumpulkan beberapa data yang berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini menggunakan teknik kombinasi antara observasi, wawancara, dan

¹². Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik.*, 141.

¹³. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 127.

dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai fenomena *ghasab* secara rinci atau sesuai yang diharapkan.

2. Triangulasi sumber merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti akan melakukan satu teknik pengumpulan data (wawancara) pada sumber data (A, B, C). Hal yang dimaksudkan adalah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang aktif dalam kegiatan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan terdapat tiga tahapan yakni tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, serta tahapan analisis data. Namun peneliti menjabarkan dua tahap yakni pra-lapangan dan pekerjaan lapangan:¹⁴

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini terdapat enam kegiatan yang wajib dilakukan oleh peneliti yakni:

a. Penyusunan rangka penelitian

Dalam kegiatan penyusunan tersebut, peneliti wajib memahami berbagai teknik pada penelitian. Kemudian teknik yang sudah dipahami dirangkap menjadi sebuah rangkaian penelitian. Tepatnya rancangan penelitian serta pemahaman mengenai teori merupakan penentuan sebuah

¹⁴. Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), 24.

kualitas penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tindakan *ghasab* pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis data. Wawancara dilakukan kepada lima puluh santri sebagai responden penelitian.

b. Menentukan wilayah penelitian

Cara yang tepat untuk menentukan wilayah penelitian yakni mengevaluasi, mempelajari, mendalami fokus dan rumusan penelitian, dengan melihat keadaan lapangan apakah terdapat kesesuaian dengan masalah dan kenyataan di lapangan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada kegiatan ini yakni waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang sesuai dengan fokus kajian mengenai tindakan *ghasab* yang terjadi pada santri putri.

c. Mengurus perizinan penelitian

Hal pertama dalam kegiatan ini adalah mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin dalam melakukan penelitian. Adapun persyaratan dalam melakukan penelitian yakni membuat surat tugas, menyerahkan perizinan tempat dengan bentuk surat, memperlihatkan personalitas berupa kartu tanda penduduk atau gambar diri, menyediakan perlengkapan penelitian berupa kamera, perekam suara, dan lain-lain, serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada orang yang

bersangkutan. Perizinan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat disetujui oleh Agus Ali Zamzami dan bu Nyai Hajah Ni'matuz Zahroh selaku pengasuh pondok tersebut.

d. Observasi dan penilaian wilayah penelitian

Pada tahap ini disebut juga tahap penyesuaian. Dimana peneliti membaca, mengenal, dan mengetahui situasi tempat penelitian. Peneliti diharapkan mempersiapkan diri dengan benar untuk memperoleh gambaran atau profil mengenai keadaan lingkungan, kependudukan, sejarah, tokoh-tokoh yang memiliki peran penting, hukum adat, tradisi, kebudayaan, keyakinan, edukasi, pekerjaan yang terdapat pada aktivitas masyarakat. Kirk dan Miller menuturkan terdapat tiga aspek pada tahap penyesuaian sebagai berikut:

1) Pemahaman mengenai petunjuk dan cara hidup masyarakat

Peneliti berupaya memahami cara hidup masyarakat setempat, dengan kata lain peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat setempat. Pada penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat, peneliti mengamati beberapa kegiatan santri seperti *tadarus* al-Qur'an, *Ro'an* (kegiatan bersih-bersih), dan lain-lain. Serta, mencoba berkomunikasi dengan beberapa santri putri di pondok tersebut.

2) Memahami pandangan hidup masyarakat

Peneliti berupaya memahami pandangan hidup masyarakat setempat dengan cara menggali bagaimana pandangan hidup anggota

masyarakat baik cara pandang mengenai kepercayaan, objek, atau orang lain. Santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat beranggapan bahwa *dawuh* Kiai ataupun bu Nyai merupakan bentuk perintah yang harus dilaksanakan. Hal ini merupakan bentuk pengabdian atau sikap *tawadhu*’ santri kepada gurunya.

3) Menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian

Peneliti mengenal dan mempelajari kondisi kebudayaan masyarakat setempat. Menilai kondisi masyarakat setempat mengenai kebudayaannya tanpa peneliti memperlihatkan diri, serta membentuk daya tahan maupun mewujudkan pencegahan tolakan, kesulitan, permasalahan yang tidak terencana termasuk ciri-ciri pada tahapan tersebut.¹⁵ Peneliti berusaha menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan pakaian yang sesuai syari’at agama Islam dengan memakai kerudung, baju yang tidak ketat, serta rok panjang. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi sebuah penolakan dalam melakukan penelitian pada lembaga keagamaan Islam.

e. Menentukan dan menggunakan informan

Penentuan kriteria mengenai informan berdasarkan beberapa aspek yakni bersikap jujur, menepati janji, mematuhi peraturan yang ada, gemar berkomunikasi, bukan orang yang bertikai yang termasuk anggota salah satu kelompok pada wilayah penelitian, serta memiliki wawasan tertentu mengenai kejadian yang terjadi. Informan menjadi anggota tim

¹⁵. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzzmedia, 2012), 144-146.

dalam penelitian yang sedang dilakukan, dan dapat memberikan pendapat dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiaat mendapatkan lima puluh responden dengan karakteristik yang sesuai yakni 29 pengurus pondok pesantren dan 21 santri yang masih mengikuti kegiatan belajar mengajar.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mempersiapkan surat perizinan mengenai penelitian dan alat tulis kegiatan. Serta alat perekam seperti kamera atau perekam suara. Pada tahap analisa data memerlukan beberapa perlengkapan seperti komputer atau laptop, kertas, map, dan lain-lain. Sebelum peneliti masuk dalam wilayah penelitian, hal terpenting yang dilakukan adalah menyuplai alat ataupun perkakas yang diperlukan pada penelitian.¹⁶ Dengan cara tersebut, peneliti mampu mengatur dengan baik persiapan sebelum masuk pada wilayah penelitian. Alat yang digunakan berupa buku catatan, perekam suara, dan kamera.

g. Persoalan etika penelitian

Peneliti dituntut untuk ikut serta dalam adat atau tradisi yang diyakini masyarakat setempat. Apabila peneliti enggan mengikuti hal tersebut dapat terjadi benturan nilai, konflik, atau masalah. Dan berpengaruh pada pengumpulan data penelitian. Peneliti mempersiapkan

¹⁶. Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 147.

diri secara jasmani dan rohani pada permasalahan mengenai etika. Secara fisik, peneliti harus paham tentang peraturan norma nilai sosial masyarakat. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui kenalan atau teman dekat yang terdapat pada latar tempat tersebut, serta kepustakaan, maupun peninjauan latar belakang. Dalam lingkup dunia pondok pesantren, tentunya etika sangat diperlukan oleh peneliti. Nilai dan norma yang ada di pondok pesantren berbeda dengan tempat-tempat lain. Dimulai dari cara berbicara, berpakaian, belajar, dan lain-lain. Dalam masalah berpakaian, tentunya peneliti dituntut untuk berpakaian sesuai *syari'at* agama Islam. Pakaian yang digunakan berupa kerudung, baju panjang, dan rok dengan catatan menutupi aurat seorang perempuan.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan peneliti menggabungkan data yang diperlukan dan sesuai dengan teknik yang sudah ditetapkan. Tahap tersebut dapat dilihat sebagai berikut:¹⁷

a. Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri

Tahap ini dibagi ke beberapa bagian yakni penampilan, penyekatan tentang tempat dan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di tempat penelitian, serta jumlah durasi studi. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan penampilan dengan berpakaian secara syariat agama

¹⁷. Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.,34.

Islam, dimana hal ini juga diterapkan di dunia pondok pesantren. Serta mengenalkan diri untuk tujuan kajian penelitian.

b. Membatasi tempat dan peneliti

Pemahaman mengenai tempat terbuka dan tertutup wajib dipahami oleh peneliti. Pada tempat terbuka hubungan peneliti dengan subjek tidak terlalu dekat. Sedangkan pada tempat tertutup hubungan peneliti dengan subjek cukup dekat, hal tersebut dikarenakan peneliti akan mengumpulkan data dengan teliti dan melakukan wawancara secara mendalam. Dengan hal tersebut, peneliti berperan penting dalam tempat tertutup guna mendapatkan data yang tepat dan berasal dari subjek penelitian secara langsung. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membangun komunikasi yang santai namun intens dengan para santri di pondok pesantren. Melalui wawancara yang santai para santri akan menjelaskan bagaimana suatu fenomena yang dikaji dalam penelitian tersebut telah terjadi. Serta mengungkapkan apa saja alasan dan tujuan aktor melakukan fenomena tersebut.

c. Penampilan atau performa

Mempersiapkan diri berarti memperhatikan penampilan saat terjun ke lapangan dengan menyesuaikan kebiasaan, budaya, serta adat istiadat latar penelitian. Secara fisik, peneliti dihimbau agar tidak menggunakan pakaian yang mencolok. Dengan hal tersebut, anggapan mengenai kesetaraan yang sama antara peneliti dengan subjek penelitian dapat terjadi, serta mengarah pada kemudahan proses pengumpulan data.

Peneliti juga harus memperhatikan mengenai sikap, di lapangan peneliti akan dituntut kesabaran, kejujuran, ketekunan, ketelitian, serta kemampuan mengontrol emosi atau perasaan lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam beberapa keterangan sebelumnya, peneliti juga menyesuaikan penampilan dengan berpakaian sesuai syariat agama Islam. Tentunya hal tersebut juga diterapkan pada pondok pesantren.

d. Mengenalkan hubungan peneliti di wilayah penelitian

Sikap yang tidak memihak siapapun pada saat di wilayah subjek penelitian. Hal yang dimaksud tersebut adalah menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian sehingga dapat saling bekerja sama dan saling memberi informasi wajib dimiliki oleh seorang peneliti. Peneliti tidak diperbolehkan untuk melihat status sosial, fisik, ataupun non fisik subjek.

e. Jumlah durasi studi

Peneliti mampu memperhatikan waktu yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Apabila peneliti terlalu ikut campur ke dalam kehidupan subjek penelitian, maka akan menjadikan durasi yang telah direncanakan semakin lama dan menyebabkan tujuan awal tidak tercapai. Oleh karena itu, peneliti dituntut membagi waktu secara tepat, agar tidak menjadikan masalah yang berkepanjangan. Lingkup penelitian ini berupa keadaan sekitar pondok pesantren, mulai dari latar belakang berdirinya hingga kegiatan santri di tempat tersebut. Sehingga data dan waktu yang dihasilkan sesuai dengan target awal.